

Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Tentang Perubahan Psikologi Ibu Nifas Pada Suami

Rika¹, Hijrawati²

^{1,2} Kebidanan, Universitas syekh yusuf Almakassari Gowa

Email: ¹syarika4@gmail.com, ²irhawati35@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: syarika4@gmail.com

Article History:

Received Nov 08th, 2024

Accepted Feb 27th, 2025

Published Feb 28th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Tingginya penyakit gangguan emosional yang terjadi di Tanah Air masih menjadi masalah besar, depresi pasca melahirkan dapat berdampak negatif pada ibu, anak, dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap sikap tentang perubahan psikologi inu nifas pada suami di RSUD Syekh Yusuf Gowa. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Quasi experiment one group pre dan post test. sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum sebanyak 31 responden dengan teknik Total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik wilcoxon dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. **Hasil :** sikap ibu sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang perubahan psikologi ibu nifas pada suami sebanyak 7 orang ibu (23.3%) yang memiliki sikap positive dan 23 orang ibu (76.7%)yang memiliki sikap negative. Setelah dilakukan pemberian edukasi tentang perubahan psikologi ibu nifas pada suami seluruh responden memiliki sikap yang positive terhadap perubahan psikologi ibu nifas terhadap suami. **Analisis :** Hasil analisis data mengenai pengaruh pemberian edukasi tentang perubahan psikologi ibu nifas pada suami diperoleh nilai P-Value sebesar 0.000 yang berarti nilai Sig < 0.00 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian terhadap perubahan sifat pada ibu nifas. **Kesimpulan :** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi dapat mempengaruhi perubahan sikap pada ibu nifas.

Kata Kunci : Edukasi, Nifas, Perubahan Psikologi

Abstract

Background: The high level of emotional disorders that occur in the country is still be a big problem, Postpartum depression can have a negative impact on the mother, child, and family. The purpose of this study was to determine the effect of education on attitudes about postpartum psychological changes in husbands at the Lee Public Health Center. **Method:** This type of research is a descriptive study with a quasi-experimental one group pre and post test approach. The sample in this study was post partum mothers as many as 31 respondents with total sampling technique. Collecting data using a questionnaire sheet. Data analysis used the Wilcoxon statistical test with a significant level of = 0.05. **Results:** The attitude of the mother before giving education about the psychological changes of postpartum mothers to their husbands as many as 7 mothers (23.3%) who had a positive attitude and 23 mothers (76.7%) who had a negative attitude. After providing education about the psychological changes of postpartum mothers to their husbands, all respondents have a positive attitude towards the psychological changes of postpartum mothers towards their husbands. **Analysis:** The results of data analysis regarding the effect of providing education about psychological changes in postpartum mothers on husbands obtained the value of P-Value of 0.000 which means the value of Sig < 0.00so that it can be interpreted that there is an effect of giving on changes in

the nature of postpartum mothers. Conclusion: The conclusions in this study are providing education can affect attitude changes in postpartum mothers.

Keywords: Education, Postpartum, Psychological Changes

1. PENDAHULUAN

Masa postpartum adalah merupakan fase transisi yang dapat menyebabkan krisis kehidupan pada ibu dan keluarga. Pada masa ini ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang dimaksud adalah adanya perubahan organ-organ reproduksi dan organ tubuh lainnya. Tidak sedikit Wanita mengalami hal yang sama dan cenderung mengalami peristiwa yang berat, penuh tantangan dan kecemasan. Wanita yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap adanya perubahan, baik perubahan biologis, fisiologis, maupun psikologis termasuk perubahan peran, maka akan cenderung mengalami masalah emosional pasca persalinan (Dwi Natalia Setiawati, 2020)(Restarina, 2017).

Depresi post-partum atau *post-partum depression* (PPD) adalah masalah kesehatan yang menyerang psikologis ibu yang belum diketahui penyebab pastinya namun beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya PPD sudah teridentifikasi. Berikut analisa faktor resiko post-partum depression; angka prevalensi kejadian PPD terdata sekitar 1 sampai 2 per 1000 kelahiran dan 50 sampai 60% terjadi pada kehamilan anak pertama (Adli, 2022). Kurang lebih post-partum depression terjadi pada 50% perempuan mempunyai riwayat keluarga gangguan mood (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020). Di asia berkisar 15-20% dinyatakan oleh Badan Kesehatan Dunia prevalensi depresi postpartum secara global berkisar antara 0,5% sampai dengan 60,8%. Pada negara berkembang terdapat 10-50% ibu yang menjalani masa postpartum telah terdeteksi mengalami depresi (Fadhiyah Norr Anisa et al., 2021). Indonesia merupakan salah satu negara Asean dengan kejadian depresi postpartum rata-rata 20%, (Adli, 2022).

Depresi pasca melahirkan dapat berdampak negatif pada ibu, anak, dan keluarga. Ibu yang mengalami depresi pasca melahirkan, minat dan ketertarikan terhadap bayinya berkurang, tidak mampu mengenali kebutuhan bayi, menolak untuk menyusui bayi dan ingin menyakiti diri sendiri (berpikir untuk bunuh diri), bahkan bisa menyakiti bayinya sendiri. Depresi merupakan suatu penyakit yang menyebabkan gangguan perasaan, dan emosi yang dimiliki oleh individu yang ditunjuk sebagai suasana perasaan, yang menyatakan sekitar 10%-15% ibu pasca melahirkan mengalami depresi pasca melahirkan. Depresi pasca melahirkan juga merupakan kondisi serius yang mempengaruhi 8 – 20 wanita setelah melahirkan, salah satu masalah umum yang terjadi pada 13% wanita diseluruh dunia terlebih dinegara berkembang, namun beberapa wanita yang tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami kondisi seperti ini yang bisa membahayakan ibu dan perkembangan anaknya (Nova & Zagoto, 2020).

Di Indonesia terjadi kenaikan angka yang signifikan pada kasus depresi postpartum yaitu sebanyak 22%. Dampak dari depresi postpartum pada ibu ini menyebabkan ibu tidak mampu mengasuh bayinya dengan baik, jika masalah ini berlanjut maka akan menyebabkan dampak yang lebih negatif lagi dalam jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial dan perilaku anak (Adli, 2022). *Edinburgh postnatal depression scale* (EPDS) adalah salah satu instrument yang digunakan untuk skrining depresi pada ibu yang telah melahirkan dan mengukur besarnya tingkat risiko terjadinya depresi post-partum atau *post-partum depression* (PPD) (Adli, 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” Penelitian ini merupakan penelitian *kuasi experiment one grub pre dan post test*, penelitian ini dilaksanakan di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan Desember 2024

2.2 Sampel

Sampel adalah keseluruhan dari populasi yang ada pada penelitian ini semua ibu post partum yang berada di ruang nifas RSUD Syekh Yusuf sebanyak 31 ibu nifas. Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis *bivariat* adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada analisis bivariat akan dilakukan uji normalitas data dan uji parametrik atau non parametrik. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Jika diperoleh nilai $p > 0,05$ diartikan sebagai data berdistribusi normal dan nilai $p < 0,00$ diartikan sebagai data berdistribusi tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji *T-Dependen*, dan apabila data tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji *Wilcoxon*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20thn -35thn	26	86.7
>35thn	5	13.3
Jumlah	31	100

***Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden memiliki umur 20 hingga 35 tahun sebanyak 26 orang ibu nifas (86.7%) dan responden dengan umur diatas dari 35 tahun sebanyak 5 orang responden (13.3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD-SMP	11	36.7
SMA	18	60.0
Perguruan Tinggi	2	3.3
Jumlah	31	100

***Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 11 orang responden (36.7%) dengan jenjang pendidikan SD sampai SMP, jenjang pendidikan SMA sebanyak 18 orang responden (60.0%) dan 2 orang responden (3.3%) pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kehamilan

Kehamilan	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	12	40.0
Multipara	19	60.0
Jumlah	31	100

***Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas Sebanyak 12 orang responden (40.0%) pada kelompok primipara dan 19 orang responden (60.0%) pada kelompok multipara.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	4	13.3
Tidak Bekerja	27	86.7
Jumlah	31	100

***Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 27 orang responden (86.7%) dan 4 orang responden yang bekerja (3.3%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Pemberian edukasi Terhadap Sikap Ibu Post Partum

SIKAP	Pemberian Edukasi				uji Wilcoxon
	Sebelum		Setelah		
	n	%	n	%	
Positive	8	23.3	31	100	0.00
Negative	23	76.7	0	0.0	

***Wilcoxon

Dari tabel diatas diketahui sikap ibu sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang perubahan psikologi ibu nifas pada suami sebanyak 8 orang ibu (23.3%) yang memiliki sikap positive dan 23 orang ibu (76.7%)yang memiliki sikap negative. Setelah dilakukan pemberian edukasi tentang perubahan psikologi ibu nifas pada suami seluruh responden memiliki sikap yang positive terhadap perubahan psikologi ibu nifas terhadap suami dengan nilai *P-Value* sebesar 0.00.

Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.00 yang artinya nilai *sig* > 0.05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap perubahan sikap pada ibu tentang perubahan psikologi ibu nifas pada suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (mamik ratnawati, bayu mahardika, 2017) nalisa data menggunakan distribusi frekuensi dengan prosentase adaptif, mal adaptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 13 responden (43,3%) Adaptif 17 responden (56,7%) mal adaptif. Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa hampir 70% ibu mengalami kesedihan atau *syndrome baby blues/postpartum blues*, sebagian besar ibu dapat segera pulih dan mencapai kestabilan, namun 13% diantaranya akan mengalami depresi postpartum (Machmudah, 2018).

Masalah pada periode postpartum baik fisik dan psikologis, salah satunya adalah *postpartum blues* yang tentunya akan berdampak pada keluarga khususnya suami dan anak. Dampak *postpartum blues* jika tidak ditangani dengan baik maka dapat berkembang menjadi gejala depresi mayor. Lebih dari 20% ibu pasca melahirkan mengalami *postpartum blues* akan berkembang menjadi gejala depresi mayor dalam satu tahun setelah melahirkan. Jika kondisi *postpartum blues* tidak ditangani dengan serius, maka akan berkembang menjadi depresi postpartum dan kondisi yang paling berat sampai *postpartum psychosis*. *Postpartum blues* sering menyebabkan terputusnya interaksi ibu dan anak, dan mengganggu perhatian dan bimbingan yang dibutuhkan bayinya untuk berkembang secara baik juga berpengaruh dengan hubungan yang tidak baiknya antar anggota keluarga khususnya suami dan anak. Pada penelitian ini sebagian dari responden merupakan persalinan yang pertama, pada umumnya ibu yang baru pertama kali melahirkan tentu nya pengalaman yang dimiliki belum terlalu banyak sehingga kemampuan dalam beradaptasi ibu masih kurang. Pengalaman sebagai sumber perilaku adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran perilaku dengan cara mengulang kembali perilaku yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu

4. KESIMPULAN

Sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang perubahan psikologi ibu nifas pada suami sebanyak 23 orang ibu (76.7%) yang memiliki sikap negative. Setelah dilakukan pemberian edukasi tentang perubahan psikologi ibu nifas pada suami seluruh responden memiliki sikap yang positive terhadap perubahan psikologi ibu nifas terhadap suami sehingga terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap perubahan sikap pada ibu nifas

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam penelitian ini khususnya bidan di RSUD Syekh Yusuf Gowa

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, P. K., Person, S., Hagquist, C., & Michelson, D. (2016). *Suara muda dalam perawatan kesehatan mental : Menjelajahi pengalaman dan preferensi layanan anak-anak dan remaja*. <https://doi.org/10.1177/13591045166656722>
- Anisa, F. N. (2022). *FAMILY SUPPORT IN ASSISTANCE OF MOTHER POSTPARTUM BLUES. 1*, 257–263.
- Dwi Natalia Setiawati. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DEPRESI POSTPARTUM DI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019. *Muhammadiyah Public Health Journal Website, 1999*(December), 1–6.
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan, 10*(1), 31–36. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i1.173>
- Handayani, D. S., & Purwati, Y. (2021). Upaya Pencegahan Gangguan Postpartum Mood Sejak Kehamilan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Surya Masyarakat, 3*(2), 95. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.95-103>
- Ismawati. (2017). *Hubungan Antara Laktasi Dengan Depresi Pascasalin Pada Ibu Nifas Di RSKD Pertiwi Makassar The Relationship Between Lactation And Post Partum Depression In Post Partum Mothers In RSKD Pertiwi Makassar. 3*, 104–111.
- Jannah, M. (2022). LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADAPTASI PSIKOLOGI (Postpartum Blues) PADA MASA NIFAS (Puerperium). *BHAMADA Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, 13*(1), 64–68.
- Kemenkes RI. (2015). Modul Penyulit dan Komplikasi Masa Nifas. *Opac-Kebidanan.Poltekkesjogja.Ac.Id*, 56. <http://opac-kebidanan.poltekkesjogja.ac.id/hgz/files/digital/skripsi/SEPTIASIH W.pdf>
- Koekoeh Herdjito, S. P. (2018). Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesiapan Perawatan Bayi Pada Fase Taking in Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Kediri. *Global Health Science, 3*(4), 339–345. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Machmudah. (2018). Gangguan Psikologis Pada Ibu Postpartum ; Postpartum Blues. *Jurnal Keperawatan Maternitas, 3*(2), 118–125.
- mamik ratnawati, bayu mahardika, yuliatie alie. (2013). (*a Description of Psychologic Adaptation Mother Childhood At Bandung Village Kecamatan. 23–27*.
- Marta, A., Haura, A., Risma, D. M., Rizkia, M., Nisa, N. A., Subati, N. F., & H, P. R. (2022). *Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba. 4*, 92–96.
- Ningrum, S. P. (2017). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 4*(2), 205–218. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1589>
- Nova, S. N., & Zagoto, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Adaptasi Psikologis Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2019. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 9*(2), 108–113. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i2.674>
- Nurul Qomari, S., Aprilia Vidayati, L., Studi, P. D., & Ngudia Husada Madura, S. (2019). *PENDAMPINGAN IBU EARLY POST-PARTUM “CEGAH PP BLUES DENGAN DASS 21” DI BPM LUKLUATUN MUBRIKOH. 1*, 41–49.
- Sulistianingsih, A. (2020). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9*(1), 33–40. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i1.1013>
- Winarni, L. M., Winarni, E., & Ikhlasih, M. (2018). Pengaruh Dukungan Suami Dan Bounding Attachment Dengan Kondisi Psikologis Ibu Postpartum Di Rsud Kabupaten Tangerang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Bidan, 3*(2), 1–11.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 744-750

E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Yuriati, P., & Khoiriyah, E. (2021). Persalinan Nyaman Dengan Teknik Rebozo. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 287. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1052>

